

## PELATIHAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK PADA UMKM PENGOLAHAN TAPIOKA DI KABUPATEN KEDIRI

Mas'amah<sup>1)</sup>, Diana Isnaeni<sup>2)\*</sup>  
Universitas Pawayatan Daha Kediri  
[dianaisnaeni09@gmail.com](mailto:dianaisnaeni09@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penentuan harga pokok produk metode *full costing* pada pelaku umkm pengolahan tapioka di Desa Bulu kecamatan Semen kabupaten Kediri. Peserta pelatihan ini adalah pelaku umkm pengolahan tapioka di desa bulu kecamatan semen kabupaten kediri. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan. Peserta diberikan pelatihan bagaimana menghitung harga pokok produk menggunakan metode *full costing* untuk produk tapioka yang mereka hasilkan. Saat pelatihan diketahui bahwa dalam menentukan harga pokok produk, para pelaku umkm pengolahan tapioka masih menerapkan metode kira-kira dan belum menerapkan metode *full costing*. Setelah dilakukan pelatihan mereka mengaku tertarik dan ingin menerapkan penentuan harga pokok produk metode *full costing* sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan usaha mereka.

**Kata Kunci:** Pelatihan, UMKM, Metode *full costing*

### Abstract

*This community service activity aims to provide training in determining the basic price of products full costing methods to UMKM actors in tapioca processing in Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. The participants in this training were UMKM tapioca processing in Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. The method used in community service is training. Participants were given training on how to calculate accurate cost of goods using full costing methods for the tapioca products they produce. During the training it was found that in determining product cost prices, UMKM tapioca processing still apply approximate methods and have not applied full costing methods. After the training, they said they were interested and wanted to apply product cost determination and they want to apply full costing methods so that it is expected to increase their business profits*

**Keywords:** Training, UMKM, full costing methods.

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada dan merupakan salah satu penggerak perekonomian di desa. Tak heran, menurut Tambunan (2012) kebijakan yang dibuat pemerintah terkait UMKM adalah kebijakan yang secara tidak langsung meningkatkan lapangan pekerjaan, anti kemiskinan, dan retribusi pendapatan. Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM. Banyak UMKM yang kurang berkembang dan dikelola secara sederhana. Permasalahan yang paling mendasar pada UKM adalah pencatatan dan pengelolaan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, dikarenakan kurangnya skill dan pengetahuan yang dimiliki para pelaku UMKM termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi untuk produk-produk yang mereka hasilkan.

Penentuan harga pokok produksi merupakan salah satu komponen penting dalam penetapan harga jual dan perhitungan laba. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi akan menyebabkan kesalahan dalam menentukan harga dan laba. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasikan produk yang akan di pasarkan. Biaya biaya ini akan menjadi akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok

Produksi (HPP). Elemen – elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat di kelompokkan menjadi tiga golongan besar yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus di catat dan dikasifikasi secara cermat dan sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini di maksudkan untuk mempermudah UMKM mengetahui berapa besarnya biaya yang di keluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang di sebut harga pokok produksi (Ambarsari, Ishadi, & Setiadi, 2014). Harga pokok produksi merupakan salah satu elemen penting dalam penentuan harga jual namun masih sedikit sekali UMKM yang kurang akurat dalam perhitungan harga pokok produksi ini. Salah satu metode untuk menentukan harga pokok produksi adalah metode full costing, metode full costing memperhitungkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik yang bersifat tetap maupun variable sehingga dan penentuan biayanya lebih akurat. Metode full costing dapat diaplikasikan ketika menentukan harga pokok produksi dan harga jual (Badriah dan Nurwanda, 2019)

UMKM pengolahan tepung tapioka di Kabupaten Kediri khususnya di Desa Bulu Kecamatan Semen adalah salah satu UMKM pengolahan tapioka belum sepenuhnya menerapkan metode penentuan harga pokok yang akurat. Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM ini masih sangat sederhana banyak elemen biaya yang tidak dimasukkan dalam penentuan harga pokok misalnya biaya peralatan, biaya penyusutan dan biaya overhead, mereka hanya menghitung biaya-biaya yang bisa terlihat seperti biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya kirim. Berkaitan dengan kondisi yang telah dijabarkan diatas maka diperlukan pelatihan bagi para pelaku UMKM untuk menentukan harga pokok produksi tapioka yang lebih akurat yaitu menggunakan metode *full costing*. Oleh karena itu Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Ekonomi Universitas Pwiyatan Daha Kediri melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Lokasi ini dipilih karena ada beberapa UMKM pengolahan tapioka skala kecil yang masih sederhana dalam pengelolaan keuangannya, Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema: “Pelatihan Penentuan Harga pokok pada UMKM Pengolahan Tepung Tapioka di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri”.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode pelatihan kepada para pelaku UMKM pengolahan tepung tapioka di desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Para pelaku UMKM diberikan pelatihan menentukan harga pokok produksi menggunakan metode full costing.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, tim PPM Fakultas Ekonomi Universitas Pwiyatan Daha Kediri melakukan wawancara dengan ketua RT setempat dan perwakilan dari pelaku UMKM pengolahan tapioka. Wawancara awal ini dilakukan untuk melihat kebutuhan jenis pelatihan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa Bulu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan lebih tepat sasaran. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa para pelaku UMKM pengolahan tapioka di desa Bulu masih mengelola usaha mereka dengan sangat sederhana termasuk dalam menentukan harga pokok produksi. Mereka biasanya menggunakan metode kira-kira dalam menentukan harga pokok produksinya, sehingga tidak jarang dalam proses produksi mereka tidak memperoleh laba karena

biaya yang mereka keluarkan lebih besar disbanding harga produknya. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara dan melihat kondisi yang dihadapi para pelaku UMKM diputuskan untuk memberikan pelatihan bagaimana menentukan harga pokok produksi yang akurat yaitu menggunakan metode *full costing*. Setelah itu, tim PPM melakukan pengurusan perizinan pada pemerintah desa setempat agar kegiatan berjalan dengan lancar.

2. Tahap Pelaksanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan adalah sebagai berikut: memberikan pelatihan bagaimana menentukan harga pokok produksi metode *full costing* bagi pelaku UMKM pengolahan tapioka. Melalui kegiatan ini diharapkan membuka kesadaran pelaku usaha terkait pentingnya penentuan harga pokok produksi yang akurat, agar bisa mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Hasil dari pelatihan ini adalah ketrampilan pelaku usaha terkait penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

3. Tahap Evaluasi dan pelaporan. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilakukan, tim PPM Fakultas Ekonomi melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan dan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Setelah tahap evaluasi dilakukan selanjutnya adalah membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk para pelaku UMKM pengolahan tapioka di Desa Bulu kecamatan Semen Kabupaten Kediri dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 12 Pebruari 2023 mulai Jam 08.30 sampai jam 10.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 5 (lima) pelaku UMKM pengolahan tapioka. Para peserta adalah pelaku UMKM pengolahan tapioka yang berdomisili dan melakukan usahanya di desa Bulu kecamatan Semen kabupaten Kediri. Tim pelaksana kegiatan pengabdian adalah dosen Universitas Pawyatan Daha Kediri yaitu Ibu Mas'amah, SE, MM, Ibu Diana isnaeni, SE, MSA, Ak, dan Ibu Dra Khususiyah, M.PdI. Berhubung pada hari minggu tersebut para peserta melakukan proses produksi, maka acara pelatihan dilakukan langsung di tempat produksi pengolahan tapioka.



Gambar 1. Tempat Produksi pengolahan tapioka



Gambar 2. Hasil tepung tapioka yang masih basah

Acara dibuka dengan pengenalan dari para tim PPM Universitas Pawayatan Daha Kediri dilanjutkan dengan paparan mengenai pentingnya penentuan harga pokok produksi yang akurat terutama menggunakan metode full costing. Peserta terlebih dahulu diminta menghitung harga pokok produksi tapioka yang selama ini mereka lakukan. Setelah para peserta selesai menceritakan metode perhitungan harga pokok mereka, pemateri memaparkan perhitungan harga pokok produksi metode full costing dengan ilustrasi-ilustrasi sederhana agar para peserta dapat memahami materi dengan baik.



Gambar 3. Pemaparan materi pelatihan

Meskipun dengan segala keterbatasan, para peserta tetap antusias mengikuti pelatihan. Sesekali mereka juga bertanya bila ada pemaparan yang kurang mereka pahami. Dari perhitungan harga pokok yang dilakukan para peserta, diketahui bahwa selama ini mereka hanya melakukan penentuan harga pokok secara kira-kira, misalnya hanya menghitung biaya bahan baku, biaya bahan bakar, dan biaya tenaga kerja sementara untuk biaya peralatan, biaya penyusutan mesin dan biaya overhead tidak pernah dihitung. Harga jual produk tapioka mereka mengikuti harga yang ditetapkan pemborong sehingga ketika biaya produksi membengkak misalnya ketika musim penghujan dimana proses jemur yang lebih lama dan meningkatkan biaya tenaga kerja, keuntungan yang mereka dapatkan semakin kecil. Selain itu, dalam penyediaan bahan baku yaitu ketela pohon, mereka kadang merasa kesulitan untuk mendapatkannya. Dalam satu bulan mereka bisa saja tidak berproduksi karena bahan baku tidak tersedia. Walaupun ada, harga di pasaran cukup tinggi sehingga mereka memutuskan untuk menunda proses produksi. Hal ini tentu saja sangat merugikan bagi mereka. Mereka berharap pasokan ketela pohon bisa stabil dengan harga yang terjangkau.

Kendala-kendala yang dihadapi para pelaku UMKM cukup klasik tapi tidak bisa dipandang sebelah mata. Posisi mereka sebagai produsen bisa dikatakan sangat lemah, karena untuk menentukan harga jual produkpun mereka tidak bisa leluasa dan harus mengikuti harga yang ditentukan oleh pemborong. Sementara untuk ketersediaan bahan baku mereka juga tidak bisa mereka dapatkan dengan mudah, padahal bahan baku ketela adalah ‘nyawa’ dari usaha mereka. Kondisi-kondisi ini menyebabkan usaha pengolahan tapioka mereka cukup stagnan dari tahun ke tahun. Perlu upaya bersama dari pelaku UMKM dan pemerintah untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut.

Pelatihan ini membuka wawasan para peserta tentang pentingnya menentukan harga pokok yang akurat untuk produk mereka. Para peserta mengaku tertarik untuk menerapkan metode full costing dalam penentuan harga pokok produk mereka agar mereka bisa mengetahui berapa laba yang mereka hasilkan, meskipun untuk harga jual mereka tidak bisa ikut menentukan karena sudah ditetapkan oleh pemborong. Dengan menggunakan metode full costing mereka berharap bisa lebih akurat dalam menentukan harga pokok produk dan bisa mengembangkan usaha mereka lebih luas lagi. Kegiatan pelatihan ini ditutup dengan pemberian souvenir untuk para peserta dan pengambilan foto bersama tim PPM dan para peserta. Para peserta merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini dan berharap ada kegiatan lanjutan untuk membantu pengembangan usaha mereka di masa yang akan datang.



Gambar 4. Foto Bersama peserta pelatihan dan tim PPM

## **SIMPULAN**

Para pelaku UMKM pengolahan tapioka di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri belum menerapkan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi mereka. Mereka hanya menghitung biaya-biaya yang terlihat seperti biaya bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja sementara untuk biaya penyusutan dan biaya peralatan tidak mereka perhitungkan. Sementara untuk penetapan harga jual mereka mengikuti harga yang ditetapkan pemborong. Kondisi ini tentu kurang sehat, mereka kesulitan menentukan hasil dari usaha mereka. Laba atau rugi dari proses produksi yang telah mereka lakukan tidak teridentifikasi dengan baik. Terlebih lagi, untuk bulan-bulan tertentu mereka kesulitan mendapatkan bahan baku karena harga cukup tinggi sehingga harus menunda proses produksi. Pelatihan penentuan harga pokok produksi yang dilakukan PPM Fakultas Ekonomi Universitas Pwiyatan Daha Kediri diharapkan membantu para pelaku UMKM tapioka agar lebih akurat dalam menghitung harga pokok produk sehingga bisa lebih efisien dan bisa meningkatkan usahanya

## **SARAN**

1. Para pelaku UMKM pengolahan tapioka di desa Bulu perlu menerapkan metode full costing dalam menentukan harga pokok produk agar dapat mengetahui dengan tepat pengeluaran yang mereka keluarkan dan dapat menghitung laba dengan akurat serta mengembangkan usaha lebih luas lagi
2. Penerapan metode full costing untuk UMKM bukan sesuatu yang mudah, oleh karenanya diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan agar para pelaku UMKM dapat menerapkan metode full costing dengan akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badriah, E dan Nurwanda, A. 2019. Penerapan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi rumah. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Edisi 5 (4). 411-421.
- Ambarsari, Ismasi dan Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usaha tani padi (*oryza sativa L*) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiraloda*. Edisi 6 (2). 19-27.
- Tambunan, T. 2012. *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia*. Edisi 4. Penerbit Salemba 4: Jakarta.